



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 292-303

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Analisis Nilai Karakter pada Lirik Lagu *Rang Sumando* dari Daerah Minangkabau

Engga Dallion. EW

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

e-mail : [engga\\_dallion@unj.ac.id](mailto:engga_dallion@unj.ac.id)<sup>1</sup>

#### Abstrak

Lagu *Rang Sumando* merupakan salah satu lagu yang berasal dari daerah Minangkabau. Menggunakan bahasa Minangkabau, judul serta lirik lagu *Rang Sumando* merepresentasikan adat Minangkabau khususnya terkait peran laki-laki di Minangkabau sebagai seorang *sumando*, sehingga lagu ini menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai karakter lirik lagu *Rang Sumando*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan makna dan nilai karakter lirik lagu *Rang Sumando* sebagai objek yang diteliti. Selanjutnya digunakan analisis semiotika Roland Barthes guna membantu peneliti membedah secara dalam makna nilai karakter lirik lagu melalui aspek denotatif, yaitu membedah makna sebenarnya, harfiah atau tekstual, dan melalui aspek konotatif yaitu memberikan pemaknaan baru secara kontekstual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka sebagai sumber data utama melalui penelusuran sumber-sumber dokumentasi ilmiah berupa buku dan hasil penelitian yang memuat data yang diperlukan guna membenah makna nilai karakter lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan empat karakter *sumando* di Minangkabau, yaitu *sumando kacang miang*, memiliki karakter provokator, *sumando lapiak buruak*, memiliki karakter pemalas, *sumando langau iju* memiliki karakter mata keranjang. Tiga karakter *sumando* ini bernilai negatif. Keempat, *sumando niniak mamak*, memiliki karakter seorang pemimpin yang arif dan bijaksana. *Sumando niniak mamak* menjadi satu-satunya karakter *sumando* yang bernilai positif.

**Kata Kunci:** nilai karakter, lirik lagu, rang sumando

#### Abstract

The song of *Rang Sumando* is a song that originates from the Minangkabau region. Using Minangkabau language, the title and lyrics of the song *Rang Sumando* represent Minangkabau customs, especially regarding the role of men in Minangkabau as *sumando*, so this song is interesting to research. The aim of this research is to analyze the character value of the *Rang Sumando* song lyrics. The research method uses a descriptive qualitative approach to interpret the meaning and value of the character of the *Rang Sumando* song lyrics as the object under study. Next, Roland Barthes' semiotic analysis was used to help researchers deeply dissect the meaning of the character values of song lyrics through the denotative aspect, namely dissecting the actual, literal or textual meaning, and through the connotative aspect, namely providing a new contextual meaning. The data collection technique used is library research as the main data source through searching scientific documentation sources in the form of books and research results which contain the data needed to improve the meaning of the character values of song lyrics. The results of the research show four characters of *sumando* in Minangkabau, namely *Sumando Kacang Miang*, has the character of a provocateur, *Sumando Lapiak Buruak*, has a lazy character, *Sumando Langau Iju* has a womanizing character. These three *sumando* characters have negative values. Fourth, *Sumando Niniak Mamak*, has the character of a wise and prudent leader. *Sumando Niniak Mamak* is the only *Sumando* character with positive value.

**Keywords:** character values, song lyrics, rang sumando

Copyright (c) 2024 Engga Dallion. EW

✉ Corresponding author :

Email : [engga\\_dallion@unj.ac.id](mailto:engga_dallion@unj.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5788>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan nilai karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai mendasar dalam diri individu melalui ranah pendidikan, pengalaman, pembiasaan, peraturan, lingkungan pendukung, dan pengorbanan untuk menyesuakannya dengan nilai-nilai dalam diri individu sebagai pondasi dasar dalam bersikap, berpikir, dan berperilaku baik dalam keadaan sadar dan secara bebas (Salim et al., 2022: 29). Artinya, karakter atau kepribadian pada setiap individu dapat disesuaikan dengan faktor-faktor luar yang mempengaruhi baik buruknya karakter seseorang. Hal ini dialami oleh setiap individu secara sadar maupun tidak sadar dalam hidupnya. Faktor lingkungan dan budaya memberikan pengaruh terhadap karakter seseorang. Tentunya lingkungan yang baik akan berdampak positif terhadap karakter seseorang, dan begitupun sebaliknya. Penanaman nilai karakter yang baik sangatlah penting diajarkan pada Masyarakat.

Salah satu cara pengajaran nilai karakter adalah melalui seni. Dalam proses pendidikan, kreativitas seni memiliki beberapa peran diantaranya, *Pertama*, sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Ketika nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menjadi manusia berkarakter dan berbudaya. *Kedua*, menanamkan nilai karakter kebangsaan, *ketiga* menanamkan nilai agama, dan berakhlak mulia. *Keempat*, menanamkan nilai kepemimpinan bangsa yang kuat (Agustin, 2021). Penanaman nilai karakter melalui aktifitas kreativitas seni dengan berbagai cabangnya, yaitu musik, tari, rupa, teater, dan sastra. Seni budaya sebagai mata pelajaran di sekolah maupun seni yang lahir dalam kebudayaan masyarakat adalah sumber nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari hasil kreativitas seni.

Setiap cabang seni (tari, teater, tari, rupa, sastra) memiliki dua aspek mendasar dalam memahaminya. *Pertama*, dalam proses pembelajaran pengalaman estetika atau keindahan adalah kunci utama setiap cabang seni. *Kedua*, karya seni merupakan sistem simbol yang diinterpretasikan melalui sistem bahasa, struktur, dan makna budaya tertentu. Artinya, setiap karya seni senantiasa terikat dengan kondisi budaya masyarakat tertentu di mana karya tersebut diciptakan. Karya seni diciptakan terikat dengan berbagai aspek sosial budaya yang berkembang pada masyarakat tersebut (Jazuli, 2014: 37). Maka, peranan kesenian memiliki peranan penting sebagai wahana pendidikan karakter budaya bangsa. Salah satunya adalah melalui seni musik.

Musik merupakan sarana komunikasi. Musik yang berlaku di suatu daerah, mengandung isyarat dan pesan tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut, dapat dilihat dari melodi atau teks syair lirik lagunya. Melodi dan lirik nilai religi, kepercayaan, kesopanan atau norma dapat disampaikan oleh penciptanya kepada masyarakat. Sebagai sarana sosial, Musik merupakan media pengajaran norma-norma, atau peraturan. Musik merupakan karya cipta yang mengandung nilai sosial, sehingga berkontribusi terhadap tatanan kehidupan masyarakat secara individu maupun kelompok. Sebagai kesinambungan budaya, musik dapat berisi ajaran untuk meneruskan sistem kebudayaan untuk generasi penerus. Sehingga setiap bangsa di dunia memiliki musik tradisional dengan ciri khas budaya tersendiri, termasuk Indonesia (Wiflihani, 2016: 105-106).

Pencipta lagu melakukan permainan kata-kata guna menciptakan daya tarik terhadap lirik lagunya. Karena itu, bahasa dalam lirik lagu, tergolong sebagai rangkaian kata-kata sastra, bersifat ambigu dan penuh ekspresi. Sehingga susunan bahasanya cenderung mempengaruhi, membujuk, bahkan mengubah sikap penikmatnya (Nuri, 2013: 59). Melalui lirik lagu yang diciptakan, seorang seniman yang merupakan bagian dari masyarakat dengan segala struktur budayanya, dapat menyajikan karya musik yang kental dengan nilai-nilai budaya setempat sebagai sarana edukasi bagi masyarakat sebagai pendengar dan penikmat lagu tersebut. Artinya, Penanaman nilai budaya yang dianut masyarakat sebagai sebuah nilai karakter dapat disampaikan melalui karya musik. Melalui lirik lagu, seniman dapat menyampaikan ajaran norma-norma budaya masyarakat menggunakan Bahasa daerah. Lagu-lagu daerah seperti ini tentunya memiliki kebermaknaan mendalam seperti halnya lagu Minangkabau.

Masyarakat Minangkabau sangat dekat dan menyukai lagu-lagu minang, sehingga kedekatan ini dapat menandakan bahwa pesan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu minang diterima dan hidup di hati masyarakat Minangkabau. Lirik lagu-lagu Minang mengedukasi masyarakat agar senantiasa mengikuti nilai-nilai adat Minangkabau, berperilaku baik dan berbudi luhur, bertutur kata sopan dan santun, cinta kampung halaman, dan selalu menjunjung tinggi budaya sendiri (Desyandri et al., 2015: 128). Lagu minang merupakan sebutan untuk lagu-lagu yang berasal dari daerah Minangkabau, sering disebut sebagai lagu minang saja. Lagu minang merupakan lagu daerah dan bukan lagu rakyat (*folk song*). Lagu minang adalah lagu daerah Minang yang dikomersilkan atau dipopulerkan. Namun tentunya bagi pencipta lagu-lagu minang, diharapkan dapat menciptakan lagu minang yang kaya makna dan berdasarkan fenomena yang ada (Priska et al., 2013). Tentunya, lagu-lagu minangkabau yang baik adalah lagu yang dapat merepresentasikan norma-norma dan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Beberapa penelitian terdahulu terkait nilai-nilai lirik lagu daerah minangkabau diantaranya, lagu berjudul *jaso mandeh*, merupakan representasi peran dan perjuangan seorang ibu di Minangkabau (Desyandri, 2016b), *tanah pusako*, merupakan representasi tanah pusaka adat sebagai milik kaum perempuan di Minangkabau (Sumartono et al., 2023), *kambanglah bungo*, merupakan representasi gadis-gadis Minangkabau (Desyandri, 2016a), *pasan buruang*, representasi moral masyarakat Minangkabau menjaga alam (D. M. Putra & Nurlizawati, 2022), dan lagu *minangkabau* representasi minangkabau sebagai tanah air, serta *kampung nan jauh di mato* merupakan representasi kerinduan perantau Minangkabau terhadap kampung halaman (Desyandri et al., 2015). Beberapa hasil penelitian tersebut merepresentasikan karakter dan kearifan lokal, lagu daerah Minangkabau dapat merepresentasi berbagai karakter dan kearifan lokal budaya masyarakat minang.

Namun, berdasarkan penelusuran belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis nilai karakter lagu *rang sumando*, yang mana istilah *sumando* merupakan unsur penting dalam tatanan kehidupan adat masyarakat Minangkabau. Keterbaruan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna nilai karakter pada lirik lagu *rang sumando* secara khusus dan spesifik. Sebab, istilah *sumando* erat kaitanya dengan karakter dan peran seorang laki-laki dalam tatanan adat masyarakat Minangkabau. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terkait nilai-nilai kebudayaan Minangkabau, khususnya terkait representasi peran dan karakter ideal laki-laki di Minangkabau.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berpedoman pada paradigma interpretatif. Kualitatif interpretatif lebih menekankan pada makna interpretasi peneliti terhadap sebuah simbol. Pada studi sosial, paradigma interpretatif lebih menekankan pada pemahaman dan interpretasi makna peneliti terhadap sebuah simbol yang diteliti. (Paranoan, 2015: 13-14). Paradigma interpretatif merupakan pandangan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memaknai, menafsirkan simbol atau tanda pada sebuah objek sebagai sebuah simbol yang diteliti. Kualitas dari penafsiran dan pemaknaan dilihat dari sejauh mana kualitasnya memberikan penafsiran.

Fokus dan subjek penelitian adalah untuk menginterpretasikan makna dan nilai karakter dari objek yang diteliti sebagai sebuah simbol, yaitu lirik lagu *rang sumando*. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka (*library research*) sebagai sumber data utama. Sumber data utama yang dijadikan rujukan pada penelitian berupa buku-buku dan jurnal hasil penelitian yang terkait dengan lirik lagu *rang sumando*, sehingga dapat membantu memberikan tafsiran akurat terhadap tujuan penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai perencana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian.

Tahapan atau prosedur analisis kualitatif melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data dan hasil penelitian yang objektif dan

kredibilitas, peneliti memastikan untuk menggunakan sumber pustaka yang ilmiah. Dalam hal ini adalah jurnal penelitian serta buku yang membahas kebudayaan Minangkabau, khususnya yang terkait *rang sumando* sebagai topik yang dibahas.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode menganalisis dan mendapatkan kesimpulan terhadap makna pada lirik lagu *Rang Sumando*. Dengan semiotika Roland Barthes, lirik lagu *Rang Sumando* dibedah pada aspek denotatif dan konotatif. Dalam denotatif merupakan pemaknaan tingkat pertama yang mengungkapkan makna yang sebenarnya. Contohnya, kata harimau merupakan pemaknaan seekor hewan buas yang dijuluki raja hutan. Sedangkan Konotatif merupakan pemaknaan tingkat kedua, memberikan pemaknaan baru dari makna tingkat pertama. Pada tingkatan kedua (konotatif), harimau dapat dimaknai sebagai simbol kepemimpinan yang berani dan tegas. Hal ini merupakan makna interpretasi dari sebuah objek sebagai tanda. Teks dapat dimaknai secara tekstual atau harfiah (denotatif), dan juga dapat dimaknai secara kontekstual (konotatif). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna nilai karakter lirik lagu *Rang Sumando*, melalui serangkaian kegiatan yaitu, menentukan objek (lagu *Rang Sumando*), mengumpulkan dan mereduksi data pendukung, membedah dan menafsirkan lirik lagu melalui analisis semiotika Roland Barthes, penyajian data dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *rang sumando* merupakan salah satu lagu minang yang diciptakan oleh Syamsi Hasan. Lagu ini pada mulanya dirilis dan dipopulerkan pada tahun 90an. Telah cukup banyak penyanyi minang mendaur ulang lagu ini untuk dinyanyikan dan dipopulerkan kembali, salah satunya adalah penyanyi muda ratu sikumbang. Tentunya lagu *rang sumando* telah menjadi bagian dari khazanah kekayaan seni dan kearifan lokal minangkabau yang jika dilihat dari segi liriknya.

Ajaran adat Minangkabau dapat dilihat berbagai bentuk bahasa sastra berbentuk kiasan seperti pepatah-petitih, pantun, gurindam, mamangan, pasambahan, dan pidato adat. Begitu juga dengan lagu-lagu Minang. Penggunaan bahasa Minang pada lagu *rang sumando* dapat dilihat dari liriknya. Lirik pada lagu *rang sumando* terdiri dari tiga bait, ditulis dengan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa metafora sangat terlihat pada lirik lagu *rang sumando* mencerminkan gaya bahasa adat Minangkabau. Lagu *rang sumando* menjadi pokok bahasan pada penelitian ini, merupakan bagian dari lagu daerah minang, berisikan nilai-nilai adat Minangkabau terkait kedudukan dan peran laki-laki di Minangkabau sebagai seorang *sumando* atau *rang sumando*.

Masyarakat Minangkabau hidup dalam tatanan adat kesukuan berdasarkan sistem garis keturunan ibu atau matrilineal, tentu menarik untuk dibahas terkait peranan dan kedudukan laki-laki Minang dalam kaumnya serta dalam masyarakat. Peran dan kedudukan laki-laki di Minangkabau dapat dilihat dari dua sisi, yaitu peran dalam kaumnya sebagai seorang *mamak* dan peran di luar kaum berdasarkan haknya sebagai seorang *sumando* (ayah) bagi anaknya. Yang keduanya dapat dijalankan secara seimbang dan sejalan. Di dalam kaumnya, laki-laki memiliki peranan yang pertama sebagai *kemenakan*. Ketika muda, laki-laki berperan sebagai *kemenakan* harus mematuhi segala aturan dalam kaumnya dan harus belajar mengetahui segala hal tentang adat dan perkaumanya. Kedua sebagai seorang *mamak*. Ketika dewasa, seorang *kemenakan* akan menjadi seorang *mamak* dan bertanggung jawab mendidik dan membimbing kemenakanya. Peran yang ketiga sebagai seorang *penghulu*. *Penghulu* merupakan jabatan kepemimpinan secara adat yang diemban laki-laki dalam kaumnya, dan diberi gelar kebesaran *datuk*. Selanjutnya peran dan kedudukan laki-laki di luar kaumnya adalah ketika berumah tangga, yaitu memiliki status sebagai tamu dan duta dalam kaum istrinya yang disebut sebagai *rang sumando* atau orang semenda (Sjarifoedin, 2014: 134-126).

Adat Minangkabau membagi empat tipe *sumando*, yaitu *sumando niniak mamak*, *sumando lapiak buruak*, *sumando kacang miang*, dan *sumando langau hijau* (Krisnawati, 2016: 124). Dari empat tipe atau

penggolongan *sumando* tersebut, *sumando niniak mamak* merupakan tipe yang ideal dan sangat disenangi oleh kaum istrinya dan juga masyarakat. Sementara tiga tipe lainnya tidak disenangi baik oleh kaum istrinya maupun oleh masyarakat. Keempat tipe *sumando* ini terdapat dalam lirik lagu *rang sumando* yang menjadi poin utama penelitian. Lagu tersebut terdiri dari tiga bait, yang akan dianalisis makna nilai karakter lagu tersebut dengan analisis semiotika Roland Barthes.

**Tabel 1. Makna Lirik Bait 1 Lagu Rang Sumando**

| Lagu berbahasa Daerah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Lagu berbahasa Indonesia      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| <i>Lah didanga salamo nangko</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Telah didengar selama ini     |
| <i>Rang sumando di ranah minang</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Orang semenda di ranah minang |
| <i>Ado ampek nan parkaro</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Ada empat perkara             |
| <i>Nan pangka silang sangketo</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Yang pangkal silang sengketa  |
| <b>Denotasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                               |
| Istilah penyebutan <i>sumando</i> atau semenda di ranah Minang diceritakan sudah ada dalam kurun waktu yang sudah sangat lama. Diketahui juga bahwa penyebutan rang <i>sumando</i> diklasifikasikan dalam empat perkara atau empat tipe orang semenda. Dan empat tipe <i>sumando</i> diangkap pangkal atau sumber terjadinya silang sengketa atau permasalahan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                               |
| <b>Konotasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                               |
| <i>Sumando</i> sebagai salah satu peran laki-laki di Minangkabau sudah menjadi bagian dari struktur kehidupan adat istiadat masyarakat Minangkabau. <i>Sumando</i> merupakan peranan dan sebutan laki-laki dewasa di rumah dan lingkungan kaum istrinya. Sebutan <i>sumando</i> merupakan bagian dari sejarah panjang adat perkawinan di Minangkabau. Artinya, Sebutan <i>sumando</i> bagi laki-laki ada semenjak berdirinya kebudayaan Minangkabau itu sendiri. Dalam kehidupan adat di Minangkabau, <i>sumando</i> sendiri dibagi menjadi empat tipe jenis rang <i>sumando</i> berdasarkan watak dan kepribadian si <i>sumando</i> itu sendiri. Selanjutnya, empat tipe <i>sumando</i> merupakan pangkal terjadinya silang sengketa atau permasalahan dikembalikan pada tipe seperti apa si <i>sumando</i> tersebut. |                               |

Lirik lagu pada bait pertama ini pada dasarnya memiliki makna bahwa penyebutan *sumando* bukanlah hal baru bagi masyarakat Minangkabau. Status laki-laki yang sudah menikah adalah sebagai seorang *sumando* di kediaman istrinya. Ketika seorang laki-laki dewasa menikah, di Minangkabau dia akan berstatus sebagai *sumando* bagi kaum istrinya. Dalam tradisi perkawinan di Minangkabau istilah *sumando* sudah ada sejak lama dan tidak diketahui kapan asal mula penyebutan *sumando* ini. Begitu juga pembagian tipe *sumando* menjadi empat perkara atau empat jenis, didasarkan kepada watak dan kepribadian si *sumando* dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan kaum istrinya, maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga posisi seorang *sumando* bisa saja menjadi akar sebab silang sengketa atau permasalahan yang terjadi. Lirik *nan pangka silang sangketo* mirip dengan pepatah minang lainnya, *silang nan bapangka* yang artinya pesilangan yang berpangkal, memiliki makna setiap permasalahan (*silang*) pasti memiliki sebab asal (*pangka*). Sehingga sudah sepatutnya seorang *sumando* memperhatikan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang *sumando* di Minangkabau akan diberi gelar adat oleh niniak mamak kaumnya dalam prosesi rangkaian pernikahan secara adat. Gelar ini nanti akan menjadi panggilan sehari-harinya baik di kaumnya maupun kaum istrinya. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa dalam upacara pernikahan adat Minangkabau di Bukittinggi, pemberian gelar terhadap *sumando* sudah terjadi sejak perpindahan penduduk dari Nagari Pariangan yang terjadi dari abad ke 10 hingga abad ke 17 secara alamiah dalam bentuk kekeluargaan, serta rombongan pimpinan Raja Bagombak bergelar Yang *Dipertuan Bagonjong* dan *Bandaharo Nan Bangkah* (Oktaviani et al., 2018). Hal ini menjadi bukti bahwa *sumando* sebagai sebuah istilah dan status sudah ada berabad-abad silam dalam kebudayaan Minangkabau.

*Sumando* adalah sebutan bagi laki-laki yang setelah menjadi suami dan menetap di kediaman istrinya yang terjadi berdasarkan hukum adat Minangkabau (Bapayuang, 2015: 401). Dalam sistem keturunan

matrilineal, seorang ayah dipandang sebagai tamu, dan diperlakukan sebagai tamu dalam keluarga, yang tujuannya terutama memberi keturunan. Seorang suami di *rumah gadang* istrinya berstatus sebagai *sumando*. Dalam kaum istrinya, seorang ayah atau *sumando* tidak mempunyai kekuasaan apa-apa termasuk terhadap anak-anaknya. Hal ini seperti pepatah mianng “*sedalam-dalam aia, sahinggo dado itiak, saelok-elok urang sumando sahinggo pintu biliak*” (sedalam-dalam air, hanya sampai dada itik, sebaik-baik orang semenda hanya sampai pintu bilik) (Munir, 2015: 25).

Kedudukan *sumando* secara adat berada pada dua sisi. Di satu sisi merupakan orang asing sebagai tamu, di sisi lain merupakan orang yang harus dihormati. dikatakan sebagai orang asing karena ia “dititipkan” di rumah perempuan (istrinya), sehingga bisa saja diusir kapanpun. Ibarat pepatah Minang “*bak abu diateh tunggaa*” (seperti abu di atas tunggul) yang mudah diterbangkan angin. Posisi *rang sumando* bergantung sejauh mana “kebaikan hati” keluarga istrinya mempertahankan dirinya. Maka seorang suami haruslah sangat berhati-hati menempatkan diri dan kehormatannya dilingkungan kaum istrinya. Di sisi lain, *sumando* juga berada pada posisi yang harus dihormati, karena melalui *sumando* sebagai seorang ayah maka keberlangsungan keturunan keluarga istrinya dipertaruhkan. *Sumando* sebagai tamu kehormatan tetap punya beban moral secara ekonomi, dan kesinambungan sosial kaumnya dengan anggota kaum istrinya (Oktaviani et al., 2018: 3-4). Kedudukan laki-laki sebagai seorang *sumando* dalam kaum istrinya sebagai tamu begitu lemah, dan tidak berkuasa, tetapi *sumando* adalah orang yang dihormati dalam kaum istrinya. Hal ini menjadi tanggung jawab moral bagi seorang laki-laki sebagai *rang sumando* agar dapat mempertahankan status dan harga dirinya agar tetap dihormati.

**Tabel 2. Makna Lirik Bait 2 Lagu Rang Sumando**

| Lagu berbahasa Daerah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Lagu berbahasa Indonesia              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| <i>Rang sumando kacang miang</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Orang semenda kacang miang            |
| <i>Rang sumando lapiak buruak</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Orang semenda tikar buruk             |
| <i>Rang sumando langau hijau</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Orang semenda lalat hijau             |
| <i>Nan dicari rang sumando niniak mamak</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Yang dicari orang semenda ninik mamak |
| <b>Denotasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                       |
| Empat tipe <i>rang sumando</i> yang diceritakan pada bait pertama, disebutkan pada bait kedua ini. Pertama, ada tipe <i>sumando kacang miang</i> yang berarti <i>sumando</i> jelatang atau biang gatal. Kedua, <i>sumando lapiak buruak</i> yang berarti <i>sumando</i> tikar jelek atau tikar usang tidak layak pakai. Ketiga, <i>sumando langau hijau</i> atau <i>sumando</i> lalat hijau yang kotor. Dan yang keempat <i>sumando niniak mamak</i> yang artinya <i>sumando</i> pemuka adat. <i>Sumando niniak mamak</i> adalah tipe <i>sumando</i> yang dicari-cari atau diinginkan.                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                       |
| <b>Konotasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                       |
| Dari keempat jenis <i>sumando</i> yang telah disebutkan, hanya <i>sumando niniak mamak</i> yang berkonotasi positif. Sedangkan tiga tipe lainnya berkonotasi negatif (tikar jelek, lalat hijau, biang gatal). <i>Sumando kacang miang</i> adalah gambaran sifat <i>sumando</i> yang menjadi biang atau sumber gatal, diartikan sebagai sumber kegaduhan. <i>Sumando lapiak buruak</i> gambaran sifat <i>sumando</i> yang seperti tikar yang sudah usang dan jelek, diartikan sebagai orang yang tidak berguna. <i>Sumando langau hijau</i> ibarat lalat hijau sumber penyakit yang suka hinggap ke sana ke mari mencari kesenangan. <i>Sumando niniak mamak</i> adalah tipe <i>sumando</i> yang disenangi oleh <i>niniak mamak</i> selaku pemuka adat, karena <i>sumando niniak mamak</i> memiliki sifat ideal laki-laki Minang yang arif dan bijaksana. |                                       |

Lirik lagu pada bait kedua ini menerangkan empat perkara atau jenis tipe *rang sumando* yang disebutkan pada bait pertama baris ke tiga, *ado nan ampek parkaro*. Tipe-tipe *rang sumando* tersebut yaitu, *sumando kacang miang*, *sumando lapiak buruak*, *sumando langau hijau* dan *sumando niniak mamak*. Dari empat tipe *sumando* tersebut hanya *sumando niniak mamak* yang berkonotasi positif. Sedangkan tiga tipe lainnya berkonotasi negatif. *Rang sumando kacang miang*, seorang *sumando* yang suka menyebabkan masalah

dan kegaduhan di lingkungan masyarakat, yang diibaratkan sebagai tumbuhan kacang miang yang bisa menyebabkan gatal di kulit. *Rang sumando lapiak buruak*, seorang *sumando* pemalas yang tidak pandai bermasyarakat dan hanya sibuk di rumah dengan anak istrinya saja, ibarat tikar jelek yang sudah tidak berguna. *Rang sumando langau hijau*, seorang *sumando* yang di mana saja suka mengganggu dan merayu wanita, ibarat lalat yang suka hinggap di mana saja menyebar kotoran. Terakhir, *Nan dicari rang sumando niniak mamak*. *Sumando niniak mamak* memiliki sifat yang arif dan bijaksana layaknya seorang pemimpin, sehingga disenangi oleh *niniak mamak* yang merupakan pemuka adat, serta disenangi oleh kaum istri dan juga masyarakat sehingga dijuluki *sumando niniak mamak*. *Niniak mamak* sendiri adalah himpunan para *panghulu* (pemimpin kaum) dalam satu *nagari* atau desa di Minangkabau yang mana setiap *panghulu* diberi gelar *datuak* (T. H. Putra & Supanggih, 2017). Tentunya *sumando niniak mamak* memiliki karakter ideal dan berpotensi baik sebagai calon pemimpin kaum (*penghulu*).

Selanjutnya pada bait ketiga, ditinjau dari segi liriknya adalah pengulangan dari bait kedua dengan tambahan kalimat pendukung di tiap barisnya. Artinya, bait ketiga adalah bagian inti dari lagu yang mempertegas penafsiran dari bait kedua yang menjelaskan empat tipe *rang sumando*. Misalnya, pada bait kedua baris pertama liriknya “*rang sumando kacang miang*”, sedangkan pada bait ketiga baris pertama liriknya “*Rang sumando kacang miang, gilo mangieh jo manggisia*”. Begitu juga pada baris dua tiga dan empat. Untuk itu peneliti memfokuskan penafsiran bait kedua secara mendalam sekaligus pada bait ketiga.

**Tabel 3. Makna Lirik Bait 3 Lagu Rang Sumando**

| Lagu berbahasa Daerah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Lagu berbahasa Indonesia                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| <i>Rang sumando kacang miang, gilo mangieh jo manggisia,</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Orang semenda kacang miang, gila mengias dan menyentuh,                    |
| <i>Rang sumando lapiak buruak, gilo maulik anak bini,</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Orang semenda tikar buruk, gila mengulik anak istri,                       |
| <i>Rang sumando langau hijau, pangka bala dalam kampung,</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Orang semenda lalat hijau, sumber bala atau bencana dalam kampung,         |
| <i>Rang sumando niniak mamak, itulah tampek lawan baiyo</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Orang semenda ninik mamak, itulah tempat lawan beriya (musyawarah mufakat) |
| <b>Denotasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                            |
| <i>Rang sumando kacang miang, gilo mangieh jo manggisia</i> , memiliki arti seorang <i>sumando</i> yang bersifat suka mengkias dan menyentuh atau menyenggol. <i>Rang sumando lapiak buruak, gilo maulik anak bini</i> , memiliki arti tipe seorang <i>sumando</i> yang bersifat suka mengulik anak dan istrinya. <i>Rang sumando langau hijau, pangka bala dalam kampung</i> , memiliki arti tipe seorang <i>sumando</i> sumber bala atau bencana di dalam kampung. <i>Rang sumando niniak mamak, itulah tampek lawan baiyo</i> , memiliki arti tipe seorang <i>sumando</i> sebagai lawan beriya atau bercerita yang sepadan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                            |
| <b>Konotasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                            |
| <i>Rang sumando kacang miang, gilo mangieh jo manggisia</i> . Tipe <i>sumando</i> yang suka mengejek dan mengganggu orang yang dikonotasikan pada lirik <i>gilo mangieh jo manggisia</i> sehingga menimbulkan keributan. <i>Rang sumando lapiak buruak, gilo maulik anak bini</i> , Tipe <i>sumando</i> yang bersifat hanya merepotkan hidup anak istri yang dikonotasikan pada lirik <i>gilo maulik anak bini</i> karena pemalas. <i>Rang sumando langau hijau, pangka bala dalam kampung</i> , Tipe <i>sumando</i> yang menjadi sumber keributan di dalam kampung, dikiaskan sebagai sumber bala bencana atau musibah pada lirik <i>pangka bala dalam kampung</i> karena sifat mata keranjang. <i>Rang sumando niniak mamak, itulah tampek lawan baiyo</i> , tipe <i>sumando</i> yang dapat dijadikan teman dan orang yang tepat untuk diajak bermusyawarah mufakat, dikonotasikan pada lirik <i>itulah tampek lawan baiyo</i> , lawan cerita yang sepadan. |                                                                            |

Lirik pada bait ketiga dari lagu *rang sumando* merupakan bagian inti yang menjelaskan secara singkat dalam estetika syair lagu mengenai sifat dan karakter dari setiap tipe *sumando* di Minangkabau. Berikut ini merupakan makna dari lirik lagu bait ketiga yang diperkuat secara singkat dengan beberapa sumber ilmiah

melalui buku dan jurnal hasil penelitian yang terkait dengan penjelasan terkait sifat dan karakter *rang sumando*.

Pertama, lirik *Rang sumando kacang miang, gilo mangieh jo manggisia*. Bermakna seorang sumando yang suka menyebabkan masalah dan kegaduhan di lingkungan masyarakat dikarenakan sering mengejek dengan kata-katanya, menghasut, dan mengganggu orang lain dengan perbuatannya. Ibarat kacang miang, sejenis tumbuhan yang daun kulitnya dapat menimbulkan rasa gatal bila tersentuh. Sjarifoedin (2014: 136) mengatakan bahwa *sumando kacang miang* suka memunculkan dan mempertajam persoalan sehingga membuat kaum istrinya gelisah. Chatra (2005: 49-50) juga menjelaskan, *sumando kacang miang* gemar menghasut dan mengompori anggota keluarga istrinya agar saling menyalahkan, sehingga menimbulkan ketegangan dan konflik anggota keluarga. Oktaviani et al (2018) menyebutkan, *rang sumando kacang miang* bersifat iri hati dan dengki. Dia adalah seorang provokator yang suka menghasut dan menfitnah, yang terjadi karena tidak senang melihat kondisi anggota keluarga lain yang lebih baik. Sehingga menimbulkan keresahan melalui persaingan antara dia dengan para *rang sumando* lain di dalam satu kaum istrinya. Dapat disimpulkan bahwa tipe *sumando kacang miang* memiliki sifat dan karakter provokator, karena kebiasaannya menghasut, memfitnah, dan menimbulkan masalah baik sehingga menjadi benalu dalam keluarga dan buah bibir di masyarakat.

Kedua, lirik *Rang sumando lapiak buruak, gilo maulik anak bini*. Seorang *sumando* pemalas yang tidak bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat, tidak berguna seperti tikar usang dan hanya berdiam di rumah merepotkan anak istrinya, hanya sibuk mengusik anak istrinya di rumah. Sjarifoedin (2014: 137) menjelaskan, *sumando lapiak buruak* tidak peduli dengan persoalan-persoalan lain dan hanya memikirkan anak istrinya saja. Fungsinya sebatas tampang dan bibit keturunan saja. Sedangkan Oktaviani et al (2018) menjelaskan, *rang sumando lapiak buruak* adalah seorang *sumando* pemalas, pengangguran, tampak lusuh seperti orang tua meskipun badannya sehat. Sehari-hari hanya duduk bermenung, dan tidak ada inisiatif mencari nafkah bagi keluarganya, serta tidak berkontribusi bagi masyarakat. Munir (2015) mengatakan, *sumando lapiak buruak* hanya akan dipakai ketika betul-betul diperlukan. Sehingga posisinya diperhitungan di tengah-tengah kaum istrinya. Chatra (2005) menyebutkan, *sumando lapiak buruak* tidak mempunyai wibawa di depan istri karena kebodohan dan pemalas, cenderung mengikuti semua kemauan istri saja dan mudah dibohongi oleh istrinya. Artinya, pada dasarnya *sumando lapiak buruak* memiliki sifat dan karakter pemalas, sehingga tidak mau bersosialisasi dan mencari nafkah. Hanya merepotkan keluarga dan tidak memiliki wibawa di masyarakat.

Ketiga, *Rang sumando langau hijau, pangka bala dalam kampuang*. Diibaratkan sebagai sumber bencana atau petaka, karena sifat *sumando langau hijau* yang hinggap ke sana ke mari menggoda para wanita baik gadis, janda, bahkan istri orang sekalipun. Sikap ini menjadi keresahan bagi masyarakat setempat. Krisnawati (2016) mengatakan, *sumando langau hijau* memiliki kelakuan sangat buruk yang selalu menyebabkan malu bagi lingkungannya. Sedangkan Munir (2015) menjelaskan tipe ini terlihat berenampilan gagah dan meyakinkan, tetapi suka kawin cerai dan menelantarkan anak. Hinggap ke sana ke mari lalu pergi meninggalkan kotoran seperti alat. Hal senada disampaikan oleh Oktaviani et al (2018) *rang sumando langau hijau* adalah mata keranjang dan hidung belang karena memiliki kebiasaan menggoda merayu para gadis maupun janda. Apabila rayuannya ia akan menikahi perempuan tersebut, sehingga memiliki isteri dan anak dimana-mana. Namun pada tingkatan yang lebih parah, Chatra (2005) mengatakan, *sumando langau hijau* adalah orang yang bermoral bejat dan tidak bertanggung jawab karena melakukan perzinahan, kemudian meninggalkan perempuan yang digaulinya tanpa rasa tanggung jawab. Bahkan korbanya bisa saudara perempuan istrinya, anak tirinya, dan kerabat perempuan lainnya. Dapat disimpulkan, *sumando langau hijau* benar-benar tipe buruk bagi seorang *sumando* yang memiliki karakter mata keranjang dan hidung belang yang

pada tingkat teparah sampai melakukan perzinahan dengan orang terdekatnya, lalu tidak bertanggung jawab atas perbuatannya. Sehingga pantas dijuluki sumber bencana yang meresahkan masyarakat.

Dan yang keempat, *Rang sumando niniak mamak, itulah tampek lawan baiyo. Sumando niniak mamak* bersifat arif dan bijaksana, baik adil, pandai bergaul, banyak ilmunya, tempat bertanya dan bercerita yang baik, dan selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan (Djamaris, 2002: 115). *sumando niniak mamak* mampu menjalani perannya sebagai sumando dengan sangat baik, dan menjalankan adat dengan baik dan benar sehingga disegani banyak orang (Krisnawati, 2016). *sumando niniak mamak* merupakan seorang pemimpin yang bermoral, bermartabat, cerdas. Kehadirannya mampu membawa perubahan yang berarti dan dapat mengangkat derajat kaum istrinya, sehingga kehadirannya tentu sangat diharapkan. Meskipun tidak berkedudukan sebagai niniak mamak (penghulu) secara formal adat, namun memiliki karakter ideal sebagai seorang penghulu (Chatra, 2005: 51-52). *Sumando niniak mamak* mempunyai wibawa dan disegani karena sifat dan perilaku terpuji, selalu jujur dan benar, selalu berupaya dan berusaha menafkahi anak-isterinya, dijadikan tempat bertanya untuk menyelesaikan masalah. Sumando niniak mamak tanggap dan peduli terhadap lingkungan kaum keluarga istrinya dan peduli dengan kesulitan-kesulitan kaum (Oktaviani et al., 2018). Dapat disimpulkan bahwa *sumando niniak mamak* memiliki sifat dan karakter pemimpin yang arif dan bijaksana layaknya *niniak mamak*, memberikan ketentraman dan kenyamanan pada kaumnya maupun kaum istrinya sehingga dia disenangi oleh para *niniak mamak* dan disegani masyarakat. *Sumando niniak mamak* ini sangat ideal dijadikan sebagai sumber musyawarah mufakat menyelesaikan persoalan kaum (*tampek lawan baiyo*).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa lagu *rang sumando* merupakan representasi atau cerminan budaya masyarakat Minangkabau, khususnya adat kaum laki-laki minang dalam perannya sebagai seorang *sumando*. Lirik lagu ini merepresentasikan empat jenis dan karakter laki-laki *sumando* di Minangkabau. Pertama, *sumando kacang miang*, merepresentasikan karakter *sumando* sebagai seorang provokator karena suka mengejek, menghasut, dan memfitnah sehingga menyebabkan kegaduhan. Kedua, *sumando lapiak buruak*, merepresentasikan karakter *sumando* sebagai seorang pemalas karena tidak berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat, serta malas untuk bekerja mencari nafkah untuk istri dan anaknya. Ketiga, *sumando langau ija*, merepresentasikan karakter *sumando* sebagai seorang mata keranjang, hidung belang, gila perempuan karena kegemarannya mengoda dan merayu perempuan di mana saja. Tentunya tiga bentuk karakter *sumando* ini bukanlah karakter yang diidamkan bagi masyarakat Minangkabau, disebabkan tiga tipe *sumando* yang sudah disebutkan memiliki karakter yang berkonotasi negatif, provokator, pemalas, dan mata keranjang. Dan yang keempat, adalah *sumando niniak mamak*. Hanya *sumando* ini yang memiliki konotasi positif. *Sumando niniak mamak* merepresentasikan karakter *sumando* yang arif dan bijaksana. Karakter *sumando niniak mamak* merupakan karakter paling ideal yang harus dimiliki oleh kaum laki-laki Minangkabau. Memiliki jiwa kepemimpinan yang arif dan bijaksana, mengenal dan menjalankan adat istiadatnya dengan baik, taat agama, bertanggung jawab terhadap keluarga, serta peduli dengan keberlangsungan kaum dan masyarakat. Tentunya sifat-sifat seperti inilah yang diharapkan dimiliki bagi setiap laki-laki di Minangkabau. Penelitian ini tentunya membawa pesan moral yang sangat berharga melalui pemaknaan *lagu rang sumando*. Hasil ini menunjukkan bahwa lagu *rang sumando* merupakan representasi kearifan lokal dan budaya adat Minangkabau, khususnya merepresentasikan empat karakter laki-laki Minang berdasarkan statusnya sebagai seorang *sumando* di masyarakat.

Sebagaimana halnya berdasarkan penelitian relevan terdahulu terkait lirik lagu Minang yang juga mampu merepresentasikan kearifan budaya Minangkabau. Seperti lagu *jaso mandeh* (Desyandri, 2016b), menceritakan jasa seorang ibu mengandung hingga melahirkan sebagai sebuah perjuangan bertaruh nyawa yang takkan terbalas oleh anaknya. Lagu ini merepresentasi peran dan perjuangan seorang *bundo kanduang* (ibu) di Minangkabau yang menjadi kunci utama keberlangsungan budaya Minangkabau yang menganut

sistem garis keturunan ibu. Nilai pendidikan pada lagu ini diantaranya religius, cinto ranah Minang, kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan hati seorang ibu.

Penelitian makna lagu *tanah pusako* (Sumartono et al., 2023), lagu ini menceritakan *tanah pusako* sebagai harta pusaka warisan kaum Minangkabau, harta turun-temurun yang diwariskan secara adat berdasarkan garis keturunan ibu (matrilineal). Lagu ini menggambarkan kedudukan penting kaum perempuan yang dimuliakan sebagai pemilik hak tertinggi atas harta pusaka di Minangkabau. Meskipun demikian tanah pusaka terlarang untuk dijual, sebab merupakan tempat tinggal bagi kaum, utamanya kaum perempuan. Sehingga tetap terjaga bagi keberlangsungan kehidupan kaum. Lagu ini mencerminkan karakter waspada orang Minang yang memikirkan keberlangsungan serta memuliakan kaum wanita.

Lagu *kambanglah bungo* (Desyandri, 2016a), merepresentasikan kehidupan anak perempuan atau gadis-gadis Minang, kelak akan menjadi seorang ibu atau *bundo kanduang limpapeh rumah gadang* yang akan melanjutkan garis keturunan ibu (matrilineal) di Minangkabau, seperti bunga indah yang bermekaran dan terus berkembang. Gadis minang yang baik, yaitu yang menjalankan aturan atau norma-norma adat dan sifat-sifat perempuan Minangkabau merupakan pusaka berharga sebagai pelanjut keturunan. Lagu ini memiliki nilai karakter cinto ranah minang, kesadaran dan harga diri, kepedulian dan tanggung jawab, waspada dan pengawasan, dan disiplin.

Begitu pula dengan hasil penelitian ini pada makna dan nilai karakter lirik lagu *rang sumando*, merupakan representasi sifat dan karakter laki-laki dalam tatanan adat Minangkabau yang begitu unik dengan segala tata aturan adat, nilai-nilai, norma-norma, dan budaya yang hidup di masyarakatnya. Tentunya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif terkait perkembangan keilmuan, khususnya terkait potensi-potensi kearifan lokal budaya masyarakat yang tercermin pada lagu-lagu daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa. Sehingga bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi dalam menggali makna dan nilai lagu-lagu daerah.

## SIMPULAN

Lagu berjudul *Rang Sumando* yang diciptakan oleh bapak Syamsi Hasan merupakan salah satu simbol representasi adat budaya Minangkabau, yaitu representatif watak dan karakter *sumando* sebagai bagian dari tatanan adat. Hasil identifikasi dan analisis makna nilai karakter pada lirik lagu *Rang Sumando*, merepresentasikan empat jenis dan karakter laki-laki *sumando* di Minangkabau yaitu 1) *sumando kacang miang*, merepresentasikan karakter *sumando* sebagai seorang provokator, 2) *sumando lapiak buruak*, merepresentasikan karakter *sumando* sebagai seorang pemalas, 3) *sumando langau ijau*, merepresentasikan karakter *sumando* sebagai seorang mata keranjang, dan 4) *sumando niniak mamak*, merepresentasikan karakter *sumando* yang arif dan bijaksana. Dari 4 karakter *sumando* tersebut, hanya *sumando niniak mamak* lah yang memiliki konotasi positif.

Pemahaman terhadap nilai karakteristik *sumando* tersebut sangat berguna dan dapat dijadikan pedoman hidup khususnya bagi kaum laki-laki di Minangkabau agar selalu dapat mengenal adat dengan baik, menjalankan tata aturan, norma-norma, serta nilai adat Minang yang taat pada filosofi *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* sehingga menjadi seorang *sumando niniak mamak* yang arif bijaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. (2021). Peran Kreativitas Seni dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1507–1511.

Bapayuang, Y. M. (2015). *Kamus Baso Minangkabau*. Mutiara Sumber Ilmu.

- 302 *Analisis Nilai Karakter pada Lirik Lagu Rang Sumando dari Daerah Minangkabau – Engga Dallion. EW*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5788>
- Chatra, E. (2005). *Orang Jemputan: Regulasi Seksualitas dan Poligami di Minangkabau*. Laboratorium FISIP Universitas Andalas. <https://fliphtml5.com/vkixl/wsnk>
- Desyandri, D. (2016a). INTERPRETASI NILAI-NILAI EDUKATIF LAGU KAMBANGLAH BUNGO UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK (Suatu Analisis Hermeneutik). *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 17(1), 37–51.  
<https://doi.org/10.24036/komposisi.v17i1.7418>
- Desyandri, D. (2016b). Nilai-Nilai Edukatif Lagu Jaso Mandeh untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Suatu Analisis Hermeneutik). *International Seminar on Education (2 ISE) FIP UNP*, 738–746.
- Desyandri, D., Dardiri, A., & Astuti, K. S. (2015). Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 126–141. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.7566>
- Djamaris, E. (2002). *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Yayasan Obor Indonesia.
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni (Edisi 2): Pengantar dan Model Studi Seni* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Krisnawati. (2016). Menafsirkan Teks Sastra Lisan Badampiang Sebagai Upaya Memaknai Warisan Budaya Bangsa. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 115–126.
- Munir, M. (2015). SISTEM KEKERABATAN DALAM KEBUDAYAAN MINANGKABAU: PERSPEKTIF ALIRAN FILSAFAT STRUKTURALISME JEAN CLAUDE LEVI-STRAUSS. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 1–31. <https://doi.org/10.22146/jf.12612>
- Nuri, N. (2013). Peranan Bahasa Dalam Berkesenian: Pemberdayaan Lirik Lagu sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. *JURNAL ARBITRER*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/10.25077/ar.1.1.58-67.2013>
- Oktaviani, S., Isjoni, & Ibrahim, B. (2018). Tradisi Pemberian Gelar Kepada Sumando Dalam Upacara Pernikahan Adat Minangkabau Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1–14.
- Paranoan, N. (2015). Riset Non Positivistik Akuntansi dalam Tiga Paradigma: Interpretif, Kritis Dan Posmodernisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 8–18.
- Priska, Novia, & Zulfadhli. (2013). Fenomena Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Ciptaan Agus Taher. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Putra, D. M., & Nurlizawati, N. (2022). Interpretasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau dalam Lirik Lagu “Pasan Buruang” sebagai Upaya Penanaman Mitigasi Bencana dalam Pembelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 137–142. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i2.37>
- Putra, T. H., & Supanggih, R. (2017). Memudarnya Wibawa Niniak Mamak Sebagai Urang Nan Gadang Basa Batuah Di Minangkabau. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 15(2), 122–131.  
<https://doi.org/10.33153/glr.v15i2.2218>
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39.  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Sjarifoedin, A. (2014). *Minangkabau: Dari Dinasti Iskandar Zulkarnain Sampai Tuanku Imam Bonjol*. PT Gria Media Prima.

- 303 *Analisis Nilai Karakter pada Lirik Lagu Rang Sumando dari Daerah Minangkabau – Engga Dallion. EW*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5788>
- Sumartono, S., Ferdinal, F., Takdir, M., & Weriza, J. (2023). Analisis Semiotika Lirik Lagu Tanah Pusako. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 8(2), 165–171. <https://doi.org/10.36914/jikb.v8i2.894>
- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. In *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>